

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk pada bulan September tahun 2020 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 273.523.615, dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2020 sebesar 1,25% .⁽¹⁾ Permasalahan ini diatasi oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan mengeluarkan program unggulan yaitu keluarga berencana yang bermaksud memberi jalan keluar pada setiap keluarga untuk hidup sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya.⁽²⁾

Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya kebutuhan Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*unmet need*) Indonesia sebanyak 8,6 % pada tahun 2020 dan di targetkan menjadi 7,4% pada tahun 2024 yang sebelumnya *unmet need* pada tahun 2019 dimana sebelum pandemi terjadi sebanyak 9,9%. Jumlah *unmet need* Provinsi Sumatera Barat mencapai 10,8% pada tahun 2020.⁽³⁾

Menurut WHO, *Unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menggunakan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tingginya angka *unmet need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka *unmet need* yaitu menyebabkan angka

fertilitas tinggi. Apabila angka *unmet need* tinggi, hal ini dapat menyebabkan jumlah kelahiran semakin besar dan tak terkendali. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar.⁽⁴⁾

Hasil Survei oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada 1 April-30 Mei 2020 melalui kuisisioner daring 34 provinsi di Indonesia menunjukkan penurunan penggunaan alat kontrasepsi, menurut hasil survei, prevalensi PUS yang tidak menggunakan KB selama pandemi mengalami kenaikan dari 31,8% menjadi 35,2%. Artinya terjadi penurunan prevalensi penggunaan alat/obat/cara KB sebesar 3,4%. Bila melihat besaran kenaikannya prevalensi PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi bisa di anggap kecil. Namun, mengingat survei ini dilakukan dalam masa situasi pandemi, kemungkinan besar angka tersebut akan meningkat.⁽⁵⁾

Pandemi COVID-19 berdampak pada pelaksanaan program KB nasional dengan terjadinya penurunan drastis angka program KB, pada Maret 2020 tercatat 36 juta KB aktif sedangkan April 2020 menjadi 26 juta orang. Pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi dapat menghindari kehamilan dan melahirkan di masa pandemi dan mengurangi resiko angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan jika terpapar virus COVID-19.⁽⁵⁾

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai objek dan subjek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program keluarga berencana (KB) juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab seluruh masyarakat.⁽⁸⁾ Untuk menghindari resiko-resiko selama kehamilan dan persalinan, Pasangan Usia Subur seharusnya melahirkan pada periode usia 20-35 tahun. Upaya

ini dilakukan agar ibu dapat memberikan air susu ibu (ASI) yang banyak dan lama sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.⁽⁸⁾

Tujuh faktor yang memengaruhi keinginan berKB menurut Bertrand et al tahun (1998) diantaranya Faktor sosial dan individu yaitu (sikap, jumlah anak, dukungan keluarga). Faktor nilai anak dan keinginan untuk memilikinya, Faktor demand KB (Menjarakkan kehamilan, Membatasi jumlah anak). Faktor Pengembangan program KB, Faktor Penyediaan pelayanan keluarga berencana, output pelayanan (akses pelayanan KB, kualitas pelayanan KB, image dan penerimaan KB) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan⁽¹⁴⁾

Tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan oleh Green (1980) dalam Notoadmodjo 2007, diantaranya Faktor Predisposisi merupakan faktor yang mendasari terjadinya perilaku tertentu, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, nilai, dan kepercayaan. Faktor Penguat yaitu faktor yang memperkuat untuk terjadinya perilaku, faktor yang dapat mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan dan teman sebaya. Faktor Pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku seperti akses dan sarana prasarana yang tersedia.⁽¹⁷⁾

Berbagai penelitian membuktikan beberapa faktor memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2014) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan PUS dengan pemilihan jenis kontrasepsi di desa Jetak Kecamatan Sidoharjo, Sragen, Jawa Tengah, menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ibu PUS dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian Purba (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada istri pasangan usia subur di Kecamatan Rambah Samo Kota Medan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi pada istri PUS dengan nilai $p=0,041$.⁽¹¹⁾ Hasil Penelitian Harnila (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Aur Pasaman Barat terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu $p=0,001$, terdapat hubungan yang bermakna antara Demand menjarakkan kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu $p= 0,001$.⁽¹²⁾

Tahun 2020 Pasangan Usia Subur di Kota Padang berjumlah 185.048 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif 136.936 orang (74%), jumlah ini meningkat dari cakupan tahun 2019 dan 2018 (69,17% dan 64,24%). Jumlah peserta KB aktif yang menggunakan MKJP (Metode kontrasepsi jangka panjang) yaitu implant sebanyak 5.548 orang (4,1%), MOW (metode operasi wanita) sebanyak 3.533 orang (5,2%), MOP (metode operasi pria) Sebanyak 398 orang (0,3%) dan non MKJP yaitu KB suntik sebanyak 77.520 orang (56,6%), pil sebanyak 7.069 orang (5,2%).⁽¹²⁾

Puskesmas Lubuk Begalung pencapaian KB berada di garis merah yg terendah dari 23 puskesmas di Kota Padang dengan capaian (14,52%) masih jauh dari target capaian KB kota padang yaitu 35%. Puskesmas Lubuk Begalung berada di Kelurahan Parak Laweh yang mana memiliki pus sebanyak 845, dengan aseptor KB 528 Pasangan Usia Subur dan Unmet need sebanyak 317 Pasangan Usia Subur.⁽¹²⁾

Tingginya kematian Ibu dipicu oleh kehamilan yang terlalu muda kurang dari 18 tahun dan kehamilan yang terlalu tua (hamil diatas 34 tahun dapat menyebabkan

kematian ibu di Indonesia, Jarak kehamilan terlalu dekat kurang dari 2 tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi meningkat dan kehamilan yang terlalu banyak dapat meningkatkan angka kelahiran. Angka kelahiran pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 2,45% perkeluarga, capaian ini belum maksimal karena masih di atas target pemerintah yaitu 2,1% anak perkeluarga

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan dengan mewawancarai dan membagikan kuisioner kepada 10 PUS, didapatkan 7 PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dari 7 ibu PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi didapatkan yang ibu PUS yang tingkat pengetahuan rendah sebanyak 6 PUS, ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 5 PUS dengan alasan kalau menggunakan KB akan beresiko pada kesehatan, serta 3 PUS dengan tingkat pendidikan rendah yaitu tamatan SMP, serta 4 PUS menjawab kurangnya dukungan keluarga dengan alasan tidak diizinkan oleh suami, 5 PUS memiliki kebutuhan mengatur jarak kehamilan dengan alasan kalau hanya memiliki 2 orang anak maka akan kesepian di hari tua, dan 4 PUS dengan kebutuhan membatasi jumlah anak menjawab dengan alasan yang lebih dari 2 orang anak tidak akan menjadi masalah karena anak memiliki rezekinya masing-masing. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Kota Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

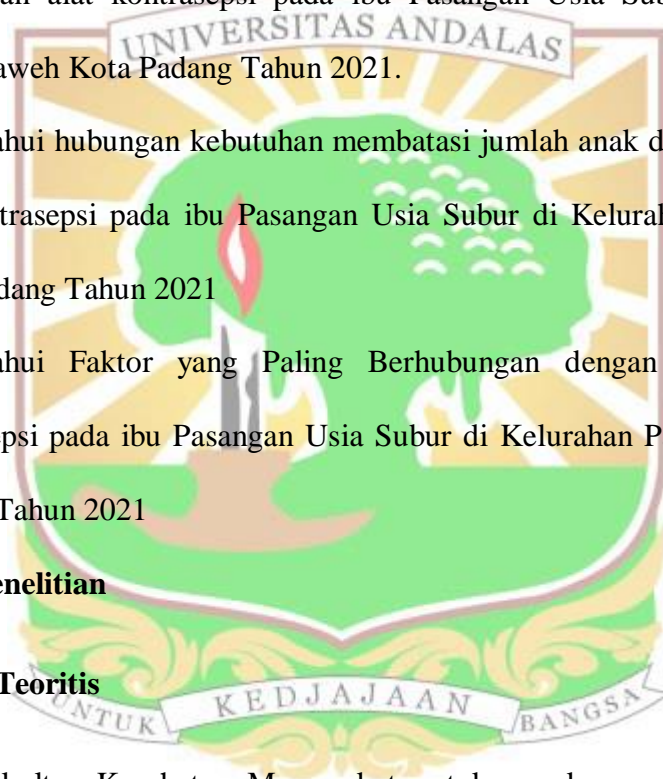
1. Mengetahui distribusi frekuensi pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada ibu Pasangan Usia subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
5. Mengetahui distribusi dukungan keluarga pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
6. Mengetahui distribusi kebutuhan mengatur jarak kehamilan pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
7. Mengetahui distribusi kebutuhan membatasi jumlah anak pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.

10. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
11. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
12. Mengetahui hubungan kebutuhan mengatur jarak kehamilan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.
13. Mengetahui hubungan kebutuhan membatasi jumlah anak dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021
14. Mengetahui Faktor yang Paling Berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk pengkayaan literatur tentang Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam pemahaman mengenai Hubungan tingkat pengetahuan ibu PUS, sikap ibu PUS, tingkat pendidikan ibu PUS, dukungan keluarga, kebutuhan mengatur jarak kelahiran dan kebutuhan untuk membatasi jumlah anak pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.



3. Untuk memberikan kesempatan lebih pada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis dan menginformasikan data yang di peroleh.
4. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kelurahan Parak Laweh Kota Padang

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan dalam penggunaan alat kontrasepsi agar masyarakat mau menggunakan, sehingga program KB dapat tercapai.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk pertimbangan penelitian lebih lanjut tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021”. Desain penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional Study*, Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu PUS, sikap ibu, tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga, kebutuhan mengatur jarak kehamilan dan kebutuhan membatasi jumlah anak,

sedangkan variabel dependennya adalah pemakaian alat kontrasepsi pada ibu Pasangan Usia Subur.

